



LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN SEKOLAH

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU KELAS IV
DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
MELALUI SUPERVISI AKADEMIS
DI SD NEGERI CILEMPUYANG 03 KECAMATAN CIMANGGU
KABUPATEN CILACAP**

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Pendidikan dan Latihan
Peningkatan Kemampuan Kepala Sekolah dan Pengawas
Angkatan I tahun 2010*

**Oleh :
HASNAH,S.Pd**

**SD NEGERI CILEMPUYANG 03
UPT DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
KECAMATAN CIMNAGGU KABUPATEN CILACAP
TAHUN 2010**

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Daftar Isi.....	ii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	2
C. Pembatasan Masalah.....	2
D. Rumusan Masalah.....	2
E. Tujuan Penelitian.....	3
F. Manfaat Penelitian.....	3
G. Definisi Istilah.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Sekolah.....	5
B. Kajian Teori dan Hasil Penelitian yang Relevan.....	6
C. Usulan – Usulan Tentang Penyelesaian Masalah.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pentahapan Penelitian Tindakan.....	22
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	22
C. Subjek Penelitian.....	22
D. Tindakan.....	23
E. Teknik Pengumpulan Data.....	23
F. Instrumen Penelitian.....	23
G. Teknik Analisis Data.....	23
BAB IV SIKLUS TINDAKAN	
A. Siklus Pertama.....	24
B. Siklus Kedua.....	27
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	31
B. Saran.....	31
DAFTAR PUSTAKA.....	33
LAMPIRAN INSTRUMEN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permendiknas RI no. 41 tahun 2007 tentang standar proses menuntut agar guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan standar proses yang telah ditetapkan. Salah satu standar proses yang dituntut oleh Permendiknas tersebut adalah penyusunan administrasi pembelajaran yang baik dan berkualitas.

Seperti kita ketahui bahwa tugas pokok guru adalah merencanakan pembelajaran, menyajikan program pembelajaran, mengevaluasi program pembelajaran, menganalisis hasil evaluasi, mengadakan perbaikan dan pengayaan serta bimbingan dan penyuluhan. Seorang guru sebelum menyajikan suatu mata pelajaran harus membuat rencana pembelajaran terlebih dahulu, karena tanpa suatu rencana pembelajaran maka proses pembelajaran tidak mencapai hasil yang maksimal.

Berdasarkan pantauan awal kepala sekolah terhadap guru ditemukan beberapa temuan diantaranya terdapat beberapa guru yang masih belum menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara lengkap, diantaranya adalah guru kelas IV, setelah diadakannya dialog singkat dengan guru yang bersangkutan terdapat beberapa kendala mengapa RPP tidak disusun secara lengkap.

Temuan awal yang diperoleh menuntut adanya bentuk tindakan Kepala Sekolah selaku pimpinan pendidikan di satuan Pendidikan Sekolah Dasar Negeri Cilempuyang 03, dan bentuk tindakan yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut adalah Tindakan Penelitian Sekolah (PTS). Hal ini dilaksanakan agar mutu pendidikan di sekolah bermutu dan dapat mencapai tujuan sekolah yang diharapkan bersama.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Lemahnya motivasi guru untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- b. Kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran masih belum maksimal
- c. Mutu pembelajaran guru di kelas masih rendah

Kepala sekolah mengharapkan adanya perubahan sistem kinerja guru yaitu dengan menggunakan pola-pola disiplin yang tinggi dan menghindarkan dari sistem pembelajaran yang hanya memenuhi kewajiban namun lebih mengutamakan mutu hasil yang akan diraih untuk mampu bersaing dengan sekolah-sekolah unggulan

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi permasalahan di atas, dalam penelitian tindakan sekolah ini kami membatasi permasalahan yaitu tentang pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran oleh guru kelas IV di SD Negeri Cilempuyang 03 Kecamatan Cimanggu.

D. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, kami merumuskan masalah sebagai berikut :

” Apakah dengan supervisi akademik mampu meningkatkan kemampuan dan memotivasi guru kelas IV SD Negeri Cilempuyang 03 dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ? ”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai pimpinan satuan pendidikan dengan tujuan untuk :

- 1) Meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- 2) Meningkatkan kreatifitas guru dalam menyediakan media pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran
- 3) Menambah wawasan dan pengetahuan guru tentang kompetensi guru

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Kepala Sekolah

Mengetahui sejauh mana Supervisi Akademis bermanfaat terhadap kinerja guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

2. Bagi Guru

- a) Meningkatkan kemampuannya dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Rencana Program Pembelajaran
- b) Memotivasi guru agar mampu menyusun Rencana Pembelajaran yang bermutu dan berkualitas
- c) Menambah wawasan dan pengetahuan bagi guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya

3. Bagi Siswa

- a) Meningkatkan minat belajar
- b) Meningkatkan mutu hasil belajar siswa

G. Definisi Istilah

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (*Daresh*, 1989, Glickman, et al; 2007).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Sekolah

Sekolah Dasar Negeri Cilempuyang 03 berada di daerah yang dapat dikatakan wilayah pegunungan namun juga dekat dengan pusat kota Cimanggu, jumlah penduduk di sekitar sekolah tidak terlalu banyak atau minim. Suasana lingkungan yang nyaman dan jauh dari keramaian suara kendaraan yang bising menyebabkan nyamannya proses belajar mengajar dan terhindar pula dari adanya polusi udara.

Sekolah dikelola oleh seorang kepala sekolah, enam guru kelas, satu guru agama, satu guru pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan, satu guru bahasa inggris dan seorang penjaga sekolah. Sembilan guru tersebut terdiri atas empat orang guru berstatus PNS dengan kualifikasi pendidikan D2 dan S1, empat orang guru berstatus guru wiyata bhakti dengan kualifikasi pendidikan D2.

Peserta didik tahun pelajaran 2010 / 2011 berjumlah 107 anak. Yang terbagi menjadi 6 rombongan belajar, sementara ruang kelas terdiri dari lima ruang. Sehingga satu kelas dilaksanakan pembelajaran secara bergantian yaitu kelas 1 dan 2, dengan jadwal kelas 1 masuk pagi dan kelas 2 masuk siang.

Dukungan warga sekitar khususnya wali murid sangat tinggi terhadap program sekolah baik program akademik maupun non akademik. Dukungan tersebut diberikan wali murid dalam mencapai prestasi lomba dan kegiatan

UASBN. Namun demikian tantangan yang dihadapi sekolah adalah bagaimana cara sekolah mengupayakan status social masyarakat yang rata-rata mermata pencaharian petani ini membantu anak-anaknya di rumah dalam hal pembelajaran, sehingga tidak terlalu mengandalkan sekolah dalam pencapaian prestasi.

B. Kajian Teori dan Hasil Penelitian yang Relevan

1. Kemampuan Guru

Guru adalah orang yang bekerja menerapkan ilmu-ilmu baik pengetahuan maupun mental terhadap peserta didik. Sedangkan Guru Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan adalah seseorang yang secara fungsional diberikan SURat Keputusan kepadanya oleh pihak yang bersangkutan untuk mendidik dan melatih peserta didiknya dalam bidang keilmuan yang berhubungan dengan pendidikan jasmani olah raga dan juga kesehatan. Guru adalah pengajar, mengajar adalah suatu profesi yang membutuhkan kemampuan profesional.

- a) *Profesi*, adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian (*expertise*), dari para anggotanya. Mengandung arti, tidak bias dilakukan sembarangan orang yang tidak terlatih dan tidak disiapkan secara khusus untuk melakukan pekerjaan itu. *Robert W. Richey* (1974), mengemukakan beberapa ciri-ciri suatu profesi dan diantaranya adalah “ Memiliki kualifikasi tertentu untuk memasuki profesi tersebut serta mampu mengikuti perkembangan dalam pertumbuhan jabatan, dan memiliki kode etik yang mengatur keanggotaan, tingkah laku, sikap serta cara kerja”.
- b) **Profesionalisme**, dalam buku *Profesi Keguruan*, *Djamin Satori*, mengemukakan bahwa Profesionalisme menunjuk kepada komitmen

para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakan dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya.

Berhubungan dengan profesi guru, *Abin Syamsudin (1999)*, mengemukakan tujuh peran dan tugas guru dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai Konservator, innovator, transmittor, transformator, organizer, planner, dan evaluator. 1) *Konservator* (Pemelihara), Guru bertugas memelihara system nilai yang merupakan sumber norma kedewasaan, guru adalah figure bagi peserta didik. 2) *Inovator* (pengembang), mengembangkan ilmu dan system nilai kepada tataran yang lebih luas dan lebih maju. 3) *transmittor* (penerus), pewaris sistem nilai yakni meneruskan sistem nilai tersebut kepada peserta didik. 4) *transformator* (penerjemah), guru bertugas menerjemahkan system nilai melalui penjelasan dalam pribadi dan tingkah laku. 5) *planner* (perencana), guru bertugas mempersiapkan apa yang akan dilakukan di dalam proses pembelajaran, dalam hal pembelajaran di kelas, guru wajib menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. 6) *organisateur* (penyelenggara), guru bertugas mengorganisasikan seluruh kegiatan pembelajaran. 7) *evaluator* (penilai), guru bertugas mengidentifikasi, mengumpulkan, menganalisis, menafsirkan data yang valid, reliable, dan objektif, dan akhirnya harus memberikan pertimbangan atas tingkat keberhasilan pembelajaran tersebut berdasarkan criteria yang ditetapkan, baik mengenai program, proses, maupun hasil.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah sebuah rencana tertulis yang dibuat oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terdiri dari unsur-unsur sebagai berikut : 1) Identitas, 2) Standar Kompetensi, 3) Kompetensi dasar, 4) Indikator pembelajaran, 5) Tujuan Pembelajaran 6) Metode Pembelajaran, 7) Media dan Sumber pembelajaran, 8) Materi Pembelajaran, 9) Langkah-langkah dalam Kegiatan Pembelajaran, 10) Evaluasi.

- a) *Identitas*, terdiri dari nama satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas dan semester, serta waktu pelaksanaan.
- b) *Standar Kompetensi*, diambil dari Silabus pembelajaran. Standar kompetensi pembelajaran tiap-tiap mata pelajaran telah ditentukan oleh pihak yang berkepentingan. Standar kompetensi yang digunakan berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan saat ini adalah yang tercantum di dalam Silabus BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan).
- c) *Kompetensi Dasar*, adalah penjabaran dari masing-masing Standar Kompetensi. Kompetensi Dasar (KD) diambil dari Silabus Pembelajaran, KD telah ditentukan pula seperti Standar Kompetensi.
- d) *Indikator*, Adalah penjabaran dari tiap-tiap Kompetensi Dasar. Indikator dapat dibuat sendiri dengan acuan Kompetensi dasar yang ada. Indikator dapat berbeda untuk tiap satuan pendidikan atau wilayah.
- e) *Tujuan Pembelajaran*, dirumuskan oleh guru dengan mengacu pada Kompetensi dasar dan/ Indikator. Tujuan pembelajaran adalah kompetensi yang ingin dicapai setelah pembelajaran dilaksanakan.
- f) *Metode Pembelajaran*, Adalah strategi yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran. Memilih dan menggunakan metode pembelajaran adalah kemampuan dasar guru yang paling utama dalam meraih sukses di sekolah.

- g) *Media dan Sumber Belajar*, Media adalah sarana konkrit yang digunakan sebagai bahan untuk menjelaskan ilmu atau materi yang akan disampaikan. Sumber belajar dapat berupa buku, nara sumber, Audio, Visual dan Audio Visual. Media pembelajaran yang menarik dapat menumbuhkan minat belajar siswa, sehingga ketepatan pemilihan media dapat jadi salah satu penentu keberhasilan pembelajaran.
- h) *Materi Pembelajaran*, dalam bagian ini berisi tentang uraian singkat (kesimpulan) materi yang diperoleh dari sumber pembelajaran.
- i) *Kegiatan Pembelajaran*, terdiri dari : a) Kegiatan awal, b) kegiatan inti, dan c) kegiatan akhir. *Kegiatan awal* , berisi langkah-langkah pra pembelajaran yang mungkin dilakukan, seperti menyiapkan alat pembelajaran, berdoa bersama, mengatur posisi duduk siswa, berdoa, melakukan Tanya jawab sebagai tindak apersepsi, dan memberikan motivasi untuk memunculkan semangat siswa dalam proses pembelajaran. *Kegiatan inti*, berisi urutan scenario pembelajaran, di bagian ini adalah penjabaran langkah guru dalam proses pembelajaran dengan mendasarkan pada metode pembelajaran yang digunakan. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan KTSP sebagian besar mengaktifkan siswa.
- j) *Evaluasi*, merupakan alat pengukur keberhasilan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Penilaian dapat berupa a) Tes Proses, b) Tes akhir pembelajaran. *Tes Proses* dilaksanakan oleh guru untuk mengukur keaktifan siswa selama proses pembelajaran. *Tes akhir*, dapat secara lisan dan/ tertulis. Tes Tertulis dapat berupa Lembar Kerja Siswa, soal obyektif dan/ uraian. Soal evaluasi dalam RPP harus dilengkapi dengan kunci jawaban dan teknik penilaian.

3. Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (*Daresh*, 1989, Glickman, et al; 2007).

Perencanaan program supervise akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Manfaat perencanaan program supervisi akademik adalah sebagai berikut :

- a. sebagai pedoman pelaksanaan dan pengawasan akademik,
- b. untuk menyamakan persepsi seluruh warga sekolah tentang program supervisi akademik, dan
- c. penjamin penghematan serta keefektifan penggunaan sumber daya sekolah (tenaga, waktu, dan biaya)

Prinsip-prinsip perencanaan program supervisi akademik adalah : a) obyektif (apa adanya), b) bertanggung jawab, c) berkelanjutan, d) didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan, dan d) didasarkan pada kebutuhan dan kondisi sekolah/madrasah.

Ruang lingkup supervisi akademik meliputi : a) Pelaksanaan KTSP, b) Persiapan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran oleh guru. c) Pencapaian standar kompetensi kelulusan, standar proses, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya. d) Peningkatan mutu pembelajaran melalui pengembangan sebagai berikut :

- 1) model kegiatan pembelajaran yang mengacu pada Standar Proses;
- 2) peran serta peserta didik dalam proses pembelajaran secara aktif, kreatif, demokratis, mendidik, memotivasi, mendorong kreativitas dan dialogis;
- 3) peserta didik dapat membentuk karakter dan memiliki pola pikir serta kebebasan berpikir sehingga dapat melaksanakan aktivitas

intelektual yang kreatif dan inovatif, berargumentasi, mempertanyakan, mengkaji, menemukan, dan memprediksi;

4) keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar yang dilakukan secara bersungguh-sungguh dan mendalam untuk mencapai pemahaman konsep, tidak terbatas pada materi yang diberikan oleh guru.

5) Bertanggung jawab terhadap mutu perencanaan kegiatan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran diampunya agar siswa mampu :

- a) meningkat rasa ingin tahunya;
- b) mencapai keberhasilan belajarnya secara konsisten sesuai dengan tujuan pendidikan;
- c) memahami perkembangan pengetahuan dengan kemampuan mencari sumber informasi;
- d) mengolah informasi menjadi pengetahuan;
- e) menggunakan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah;
- f) mengkomunikasikan pengetahuan pada pihak lain; dan
- g) mengembangkan belajar mandiri dan kelompok dengan proposi yang wajar.

Supervisi akademik juga mencakup buku kurikulum, kegiatan belajar mengajar dan pelaksanaan bimbingan dan konseling. Supervisi akademik tidak kalah pentingnya dibanding dengan supervisi administratif. Sasaran utama supervisi edukatif adalah proses belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan mutu proses dan mutu hasil pembelajaran. Variabel yang mempengaruhi proses pembelajaran antara lain guru, siswa, kurikulum, alat dan buku pelajaran serta kondisi lingkungan dan fisik. Oleh sebab itu, fokus utama supervisi edukatif adalah usaha-usaha yang sifatnya memberikan kesempatan kepada guru untuk berkembang secara

profesional sehingga mampu melaksanakan tugas pokoknya, yaitu : memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.

Sasaran utama supervisi akademik adalah kemampuan-kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan mengembangkan interaksi pembelajaran (strategis, metode, teknik) yang tepat. Supervisi edukatif juga harus didukung oleh instrumen-instrumen yang sesuai.

Seorang kepala sekolah/madrasah yang akan melaksanakan kegiatan supervisi harus menyiapkan perlengkapan supervisi, instrumen, sesuai dengan tujuan, sasaran, objek metode, teknik dan pendekatan yang direncanakan, dan instrumen yang sesuai, berupa format-format supervisi dapat dilihat pada lampiran berupa format 1 sampai dengan 9.

Secara umum kegiatan supervisi dapat dibedakan dalam dua macam, yaitu : supervisi umum dan supervisi akademik. Supervisi umum dilakukan untuk seluruh kegiatan teknis administrasi sekolah, sedangkan supervisi akademik lebih diarahkan pada peningkatan kualitas pembelajaran. Berikut ini akan dibahas mendalam mengenai supervisi akademik

a. **Model supervisi tradisional**

Observasi Langsung

Supervisi model ini dapat dilakukan dengan observasi langsung kepada guru yang sedang mengajar melalui prosedur: pra-observasi dan post-observasi.

1) Pra-observasi

Sebelum observasi kelas, supervisor seharusnya melakukan wawancara serta diskusi dengan guru yang akan diamati. Isi

diskusi dan wawancara tersebut mencakup kurikulum, pendekatan, metode dan strategi, media pengajaran, evaluasi dan analisis.

2) Observasi

Setelah wawancara dan diskusi mengenai apa yang akan dilaksanakan guru dalam kegiatan belajar mengajar, kemudian supervisor mengadakan observasi kelas. Observasi kelas meliputi pendahuluan (apersepsi), pengembangan, penerapan dan penutup.

3) Post-Observasi

Setelah observasi kelas selesai, sebaiknya supervisor mengadakan wawancara dan diskusi tentang: kesan guru terhadap penampilannya, identifikasi keberhasilan dan kelemahan guru, identifikasi ketrampilan-ketrampilan mengajar yang perlu ditingkatkan, gagasan-gagasan baru yang akan dilakukan.

Supervisi akademik dengan cara tidak langsung

1. Tes dadakan

Sebaiknya soal yang digunakan pada saat diadakan sudah diketahui validitas, reabilitas, daya beda dan tingkat kesukarannya. Soal yang diberikan sesuai dengan yang sudah dipelajari peserta didik waktu itu.

2. Diskusi kasus

Diskusi kasus berawal dari kasus-kasus yang ditemukan pada observasi Proses Pembelajaran (PBM), laporan-laporan atau hasil studi dokumentasi. Supervisi dengan guru mendiskusikan kasus demi kasus, mencari akar permasalahan dan mencari berbagai alternatif jalan keluarnya.

3. Metode angket

Angket ini berisi pokok-pokok pemikiran yang berkaitan erat dan mencerminkan penampilan, kinerja guru, kualifikasi hubungan guru dengan siswanya dan sebagainya.

b. Model kontemporer (masa kini)

Supervisi akademik model kontemporer dilaksanakan dengan pendekatan klinis, sehingga sering disebut juga sebagai model supervisi klinis. Supervisi akademik dengan pendekatan klinis, merupakan supervisi akademik yang bersifat kolaboratif. Prosedur supervisi klinis sama dengan supervisi akademik langsung, yaitu : dengan observasi kelas, namun pendekatannya berbeda.

Teknik supervisi akademik ada dua, yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok.

1. Teknik supervisi Individual

Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi perseorangan terhadap guru. Supervisor di sini hanya berhadapan dengan seorang guru sehingga dari hasil supervisi ini akan diketahui kualitas pembelajarannya. Teknik supervisi individual ada lima macam yaitu :

a. kunjungan kelas,

Kunjungan kelas adalah teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah untuk mengamati proses pembelajaran di kelas. Tujuannya adalah untuk menolong guru dalam mengatasi masalah di dalam kelas. Cara melaksanakan kunjungan kelas : a) dengan atau tanpa pemberitahuan terlebih dahulu tergantung sifat tujuan dan masalahnya, b) atas permintaan guru bersangkutan, c) sudah memiliki instrumen atau catatan-catatan, dan d) tujuan kunjungan harus jelas.

Ada empat tahap kunjungan kelas, yaitu : a) Tahap persiapan. Pada tahap ini, supervisor merencanakan waktu, sasaran, dan cara

mengobservasi selama kunjungan kelas. b) Tahap pengamatan selama kunjungan. Pada tahap ini, supervisor mengamati jalannya proses pembelajaran berlangsung. c) Tahap akhir kunjungan. Pada tahap ini, supervisor bersama guru mengadakan perjanjian untuk membicarakan hasil-hasil observasi. d) Tahap terakhir adalah tahap tindak lanjut.

Kunjungan kelas dilaksanakan dengan menggunakan enam kriteria yaitu : 1) memiliki tujuan-tujuan tertentu; 2) mengungkapkan aspek-aspek yang dapat memperbaiki kemampuan guru; 3) menggunakan instrumen observasi untuk mendapatkan data yang obyektif; 4) terjadi interaksi antara pembina dan yang di bina sehingga menimbulkan sikap saling pengertian; 5) pelaksanaan kunjungan kelas tidak mengganggu proses pembelajaran; dan 6) pelaksanaannya diikuti dengan program tindak lanjut.

b. observasi kelas,

Observasi kelas adalah mengamati proses pembelajaran secara teliti di kelas. Tujuannya adalah memperoleh data obyektif aspek-aspek situasi pembelajaran, kesulitan-kesulitan guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran.

Aspek-aspek yang diobservasi di dalam kelas secara umum, adalah : 1) usaha-usaha dan aktivitas guru-siswa dalam proses pembelajaran, 2) cara menggunakan media pengajaran 3) variasi metode, 4) ketepatan penggunaan media dengan materi, 5) ketepatan penggunaan metode dengan materi, dan 6) reaksi mental para siswa dalam proses belajar mengajar.

c. Pertemuan individual,

Pertemuan individual adalah satu pertemuan, percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara supervisor guru. Tujuannya adalah : 1)

memberikan kemungkinan pertumbuhannya jabatan guru melalui pemecahan kesulitan yang dihadapi, 2) mengembangkan hal mengajar yang lebih baik; 3) memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan pada diri guru; dan 4) menghilangkan atau menghindari segala prasangka.

Jenis-jenis pertemuan Individual **Swearingen** (1961) mengklasifikasi empat jenis pertemuan (percakapan) individual sebagai berikut : 1) *Classroom-conference*, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan di dalam kelas ketika murid-murid sedang meninggalkan kelas (istirahat). 2) *Office-conference*. Yaitu percakapan individual yang dilaksanakan di ruang kepala sekolah atau ruang guru, dimana sudah dilengkapi dengan alat-alat bantu yang dapat digunakan untuk memberikan penjelasan pada guru. 3) *Causal-conference*. Yaitu percakapan individual yang bersifat informal, yang dilaksanakan secara kebetulan bertemu dengan guru. *Observational visitation*. Yaitu percakapan individual yang dilaksanakan setelah supervisor melakukan kunjungan kelas atau observasi kelas.

d. Kunjungan antar kelas

Kunjungan antar kelas adalah guru yang satu berkunjung ke kelas yang lain di sekolah itu sendiri. Tujuannya adalah untuk berbagi pengalaman dalam pembelajaran.

e. Menilai diri sendiri.

Menilai diri adalah penilaian diri yang dilakukan oleh diri sendiri secara obyektif. Untuk maksud itu diperlukan kejujuran diri sendiri. Cara menilai diri-sendiri adalah sebagai berikut : 1) Suatu daftar pandangan atau pendapat yang disampaikan kepada

murid-murid untuk menilai pekerjaan atau suatu aktivitas. Biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan baik secara tertutup maupun terbuka, dengan tidak perlu menyabut nama. 2) Menganalisis tes-tes terhadap unit kerja. 3) Mencatat aktifitas murid-murid dalam suatu catatan, baik mereka bekerja secara individu maupun secara kelompok.

2. Supervisi kelompok

Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditunjukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang diduga, sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu/bersama-sama. Kemudian kepada mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi. Menurut *Gwynn* (1961), ada tiga belas teknik supervisi kelompok yaitu :

- a. kepanitiaan-kepanitian;
- b. kerja kelompok;
- c. laboratorium dan kurikulum;
- d. membaca terpimpin,
- e. demonstrasi pembelajaran,
- f. darmawisata,
- g. kuliah/studi,
- h. diskusi panel,
- i. perpustakaan,
- j. organisasi profesional,
- k. buletin supervisi,
- l. pertemuan guru,
- m. lokakarya atau konferensi kelompok

Tidak satupun di antara teknik-teknik supervisi individual atau kelompok di atas yang cocok atau bisa diterapkan untuk semua pembinaan guru di sekolah. Oleh sebab itu, seorang kepala sekolah harus mampu menetapkan teknik-teknik mana yang sekiranya mampu membina ketermapilan pembelajaran seorang guru. Untuk menetapkan teknik-teknik supervisi akademik yang tepat tidaklah mudah. Seorang kepala sekolah, selain harus mengetahui aspek atau bidang keterampilan yang akan dibina, juga harus mengetahui karakteristik setiap teknik di atas dan sifat atau kepribadian guru sehingga teknik yang digunakan betul-betul sesuai dengan guru yang sedang dibina melalui supervisi akademik. Sehubungan dengan kepribadian guru, *Lucio dan McNeil* (1979) menyarankan agar kepala sekolah memprtimbangkan enam faktor kepribadian guru, yaitu kebutuhan guru, minat guru, temperamen guru, sikap guru, dan sifat-sifat *somatic* guru.

4. Kualitas Kinerja Guru

Kualitas kinerja guru meliputi beberapa hal pokok yang berkenaan dengan: (1) pengertian kinerja; (2) kualitas kinerja guru; (3) ukuran kualitas kinerja guru.

Kinerja adalah *performance* atau unjuk kerja. Kinerja dapat pula diartikan prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau hasil unjuk kerja (LAN, 1992). Sementara itu, menurut **August W Smith**, kinerja adlah *performance is outout derives from processes, human or otherwise*, yaitu kinerja adalah hasil dari suatu proses yang dilakukan manusia. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan suatu wujud perilaku seseorang atau organisasi dengan orientasi prestasi.

Kinerja seseorang dipengaruhi oleh beberapa factor, seperti *ability, capacity, held, incentive, environment*, dan *validity*. (Noto Atmojo, 1992).

Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran, yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar.

Ukuran kinerja menurut TR. Mitchell (1989) dapat dilihat dari *quality of works, promthness, initiative, and communication*. Keempat komponen tersebut merupakan ukuran standar kinerja yang dapat dijadikan dasar untuk mengetahui baik-buruknya atau efektif tidaknya kinerja seorang guru.

Berkenaan dengan standar kinerja guru, **Piet A. Sahertian** menjelaskan bahwa, standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya, seperti 1) bekerja dengan siswa secara individu; 2) persiapan dan perencanaan pembelajaran; 3) pendayagunaan media pembelajaran; 4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar; dan 5) kepemimpinan yang aktif dari guru.

Ada sepuluh kompetensi dasar guru yang harus dikuasai oleh seorang guru, antara lain ; 1) menguasai bahan/materi pelajaran; 2) mengelola program pembelajaran; 3) mengelola kelas; 4) menggunakan media dan sumber belajar; 5) menguasai landasan pendidikan; 6) mengelola interaksi pembelajaran; 7) menilai prestasi belajar siswa; 8) mengenal fungsi dan layanan bimbingan dan penyuluhan; 9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah; dan 10) memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pembelajaran.

Menurut **Glasser** (1998), berkenaan dengan kompetensi guru, ada empat hal yang harus dikuasai guru, yaitu a) menguasai bahan pelajaran, b) mampu mendiagnosis tingkah laku siswa, c) mampu melaksanakan proses pembelajaran, dan d) mampu mengevaluasi hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kemampuan pokok yang harus dimiliki oleh setiap guru yang akan dijadikan tolak ukur kualitas kinerja guru adalah sebagai berikut :

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan, dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik.

Kriteria kompetensi pedagogic meliputi :

- 1) Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, social, cultural, emosional, dan intelektual;
- 2) Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik;
- 3) Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu;
- 4) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik;
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik;
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki;
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik;
- 8) Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; dan
- 9) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

b. Kompetensi Kepribadian

Guru dituntut untuk membelajarkan siswanya tentang kedisiplinan diri, belajar menghargai waktu, mematuhi aturan / tata tertib, dan belajar bagaimana harus berbuat. Semua itu akan berhasil jika guru juga disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Kriteria Kompetensi kepribadian meliputi :

- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, social, dan kebudayaan nasional Indonesia;
- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
- 3) Menampilkan diri sebagai pribadi mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa;
- 4) Menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri; dan
- 5) Menjunjung tinggi kode etik guru.

c. Kompetensi Sosial

Kriteria kompetensi social meliputi :

- 1) Bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status social ekonomi;
- 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat;
- 3) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman social budaya;
- 4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi professional merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran. Guru harus menguasai materi pembelajaran yang disajikan, dalam menyampaikan pembelajaran guru mempunyai peranan dan tugas sebagai sumber materi yang tidak pernah leering dalam mengelola proses pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran keaktifan siswa harus selalu diciptakan dan berjalan terus dengan menggunakan metode dan strategi mengajar yang tepat.

Kriteria kompetensi professional guru adalah sebagai berikut :

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu;
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran / bidang pengembangan yang diampu;
- 3) Mengembangkan materi pelajaran yang diampusecara kreatif;
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif;

Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

C. Usulan-usulan tentang Penyelesaian Masalah

Dari rumusan masalah di atas, peneliti memecahkan masalah dengan cara :

1. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara sistematis dan kontinyu.
2. Membimbing guru kelas IV melalui supervise akademis untuk dapat dan trampil membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pentahapan Penelitian Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan melalui tahap-tahap sebagai berikut :

1. Persiapan,
2. Pembuatan proposal,
3. Mengumpulkan data-data pendukung,
4. Menganalisa data,
5. Menyusun laporan, dan
6. Penyajian laporan PTS kepada warga sekolah.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan di SD Negeri Cilempuyang 03

Khusus di kelas IV.

Waktu : Tanggal 11 sampai dengan tanggal 30 Oktober 2010.

Jadwal Pelaksanaan Tindakan sebagai berikut :

No	Kegiatan	Waktu
1.	Membuat Proposal	11 sampai 16 Oktober 2010
2.	Menyusun Instrumen	18 sampai 19 Oktober 2010
3.	Pengumpulan Data	20 sampai 5 Nopember 2010
4.	Menganalisis Data	5 sampai 6 Nopember 2010
5.	Penyusunan Laporan PTS	6 Nopember 2010
6.	Penyajian Laporan PTS	8 sampai 9 Nopember 2010

C. **Subjek Penelitian**

Penelitian ini ditujukan kepada guru kelas IV SD Negeri Cilempuyang 03 Kecamatan Cimanggu, difokuskan pada penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

D. **Tindakan**

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa siklus, yaitu siklus 1, siklus 2, dan jika sampai siklus 2 belum selesai akan dilanjutkan siklus ke 3 dan selanjutnya.

E. **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan secara langsung yaitu dengan pengamatan, cara tatap muka dan pengisian angket.

F. **Instrumen Penelitian**

Penelitian dilakukan dengan menggunakan instrumen untuk guru dan instrumen untuk siswa

G. **Teknik Analisis Data**

Data yang telah dikumpulkan untuk memperoleh gambaran nyata tentang tindakan penelitian. Data kualitatif dan kuantitatif siklus 1 akan dibandingkan dengan data kualitatif pada siklus 2, dan seterusnya.

BAB IV SIKLUS TINDAKAN

A. Siklus Pertama

Kegiatan pelaksanaan Penelitian dalam siklus pertama adalah melaksanakan observasi pada pembelajaran yang dilaksanakan guru, lalu mengevaluasi RPP yang telah dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

No	Kegiatan	Waktu pelaksanaan
1.	Observasi kelas	22 Nopember 2010 Jam pelajaran 1 dan 2

2.	Evaluasi RPP	23 Nopember 2010
----	--------------	------------------

1. Perencanaan

Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat, peneliti menyiapkan kegiatan dalam siklus pertama adalah mengobservasi atau melakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar guru kelas IV. Skenario tindakan ditentukan oleh peneliti dengan memperhatikan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh kepala sekolah sebagai peneliti langsung dan guru sebagai objek penelitian. Dan dilanjutkan dengan penilaian atau evaluasi terhadap Rencana Pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru.

Terkait dengan tindakan yang akan dilaksanakan, peneliti menyiapkan instrumen penelitian yaitu berupa lembar penilaian observasi, dan lembar isian wawancara individu dengan guru setelah pembelajaran selesai, serta lembar penilaian pada RPP yang dibuat oleh guru.

Untuk menghindari terjadinya kegagalan pelaksanaan observasi, maka kepala sekolah sebagai peneliti memberitahukan waktu pelaksanaan observasi serta menjelaskan tindakan-tindakan yang akan ditempuh oleh peneliti pada proses penelitian.

2. Pelaksanaan

Tahap pertama dari siklus ini adalah melaksanakan observasi pembelajaran di kelas IV. Peneliti menyiapkan diri di tempat yang telah disiapkan oleh guru kelas, lalu menyiapkan lembar penilaian observasi pembelajaran guru. Guru kelas mengawali pembelajaran dengan menyuruh ketua kelas untuk memimpin berdoa bersama, lalu guru menjelaskan materi yang akan dipelajari. Materi pelajaran yang

dipelajari adalah Daur hidup makhluk hidup. Guru menjelaskan indikator dan kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai langkah-langkah dalam Rencana pembelajaran yang dibuat . sesekali guru bertanya kepada siswa. Lalu guru memberikan contoh-contoh dari buku cetak dengan cara menunjukan halaman buku yang harus dibuka oleh seiswa. Guru menjelaskan materi dengan berceramah tanpa menggunakan metode pembelajaran yang lebih menantang siswa. Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa sebagai akhir dari pembelajara, Setelah dikoreksi bersama jawabannya, guru menutup pembelajaran. Guru melaksanakan penilaian melalui lembar observsi sesuai pada *lampiran 1*.

Setelah selesai pembelajaran Kepala sekolah peneliti mengajak guru ketempat yang telah ditentukan untuk diberikan pertanyaan setelah pembelajaran selesai. Daftar pertanyaan terdapat pada *lampiran 2*. Diajukan pula kepada guru pertanyaan-pertanyaan diluar daftar yang mungkin menjadi kendala bagi guru dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Pada tahap ini dilakukan pula oleh kepala sekolah bimbingan secara individual kepada guru. Saran-saran dan materi-materi tentang profesionalisme guru diterangkan, kompetensi guru juga dijelaskan sehingga guru yang bersangkutan benar-benar merasa lebih baik untuk melanjutkan pembelajaran-pembelajaran yang lain.

3. Pengamatan dan Evaluasi

Observasi pada siklus pertama yang dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai peneliti terhadap proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru kelas IV, masih terdapat hal – hal yang kurang baik. Dan jika melihat penilaian pada lembar observasi, terdapat beberapa kriteria yang nilainya masih rendah (lihat lampiran 1).

Guru terlihat grogi saat memaparkan materi yang disampaikan, ini disebabkan karena guru mengandalkan pengetahuan tentang materi yang terdahulu dipelajari. Dan setelah dilihat dalam rencana pembelajaran yang dibuat (lihat lampiran 4.), ternyata RPP yang dibuat sangat sederhana masih sangat jauh dari ketentuan yang berlaku dalam tahap penyusunan RPP, diantaranya guru tidak mencantumkan apersepsi dan motivasi pada RPP, alat peraga tidak ada. Langkah-langkah pembelajaran diisi secara global. Guru dalam memberikan pembelajaran kurang memberikan motivasi yang membangun semangat anak untuk ikut dalam pembelajaran yang berlangsung. RPP tidak dilengkapi dengan soal evaluasi , sumber belajar terlalu sedikit.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer, dan berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian, ternyata kemampuan guru kelas IV SD Negeri Cilempuyang 03 masih perlu ditingkatkan lagi. Hasil pembelajaran yang dilaksanakan belum maksimal, sebagai akibat penyusunan RPP yang masih cenderung asal buat saja.

Setelah diadakan dialog antara kepala sekolah sebagai observer dan guru kelas sebagai subjek observasi maka diadakan kesepakatan untuk dilaksanakan supervisi akademik melalui bimbingan individu yang difokuskan pada pelatihan pembuatan RPP. Bimbingan dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai peneliti. Setelah melalui proses bimbingan guru memperbaiki rencana pembelajaran yang telah dilaksanakan dan kembali dilakukan pengawasan pada proses pembelajarannya

B. Siklus Kedua

Pelaksanaan kegiatan siklus kedua ditujukan pada proses bimbingan secara individu yaitu melatih guru kelas IV dalam menyusun Rencana

Pembelajaran yang baik, kemudian dilanjutkan dengan adanya pengawasan proses pembelajaran setelah adanya proses bimbingan. Jadi kegiatan pada siklus kedua ini terdiri dari tiga proses pertemuan, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Proses kegiatan : Bimbingan Individu
Waktu pelaksanaan : 23 Nopember 2010
2. Proses kegiatan : Pelatihan guru menyusun RPP
Waktu pelaksanaan : 25 Nopember 2010
3. Proses Kegiatan : Observasi pembelajaran kelas IV
Waktu pelaksanaan : 26 Nopember 2010

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama, peneliti melaksanakan rapat guru dengan tujuan untuk memberikan bimbingan akademik secara kelompok. Kepala sekolah sebagai peneliti memberikan penjelasan tentang kompetensi dan profesionalisme guru. Setelah rapat guru selesai dilanjutkan dengan bimbingan Individu terhadap guru kelas IV.

Untuk Proses bimbingan Individu kepala sekolah menyiapkan materi pembuatan RPP dan berusaha menyediakan contoh-contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan dalam panduan baik dalam panduan BSNP maupun dunia-dunia pendidikan yang tengah exist sekarang ini. Kepala sekolah juga menyusun langkah-langkah pasti dalam menyusun RPP yang baik.

Guru kelas IV menyusun RPP sesuai dengan harapan kepala sekolah sebagai bahan untuk melakukan pengajaran pada tahap selanjutnya. Setelah RPP yang dibuat guru kelas IV selesai, kepala sekolah mengevaluasinya dan menyempurnakan hal-hal yang dilihat perlu untuk direvisi.

Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat dan Kepala Sekolah kembali melaksanakan Pengawasan langsung untuk mengobservasi pembelajaran yang dilakukan guru setelah adanya proses bimbingan.

2. Pelaksanaan

Setelah adanya temuan dalam siklus pertama kepala sekolah mengadakan rapat guru dalam rangka pelaporan dan pembinaan guru khususnya pada pencapaian tujuan sekolah dalam bidang akademik. Pada proses rapat kepala sekolah menyampaikan beberapa faktor yang harus diperhatikan dan dimiliki oleh guru sebagai tenaga pengajar dan pendidik disekolah formal. Kemampuan guru yang ditetapkan pada standar kompetensi guru dikemukakan untuk menambah wawasan guru. Dalam rapat kepala sekolah juga memberikan kesempatan kepada guru untuk menyampaikan usul-usul yang berhubungan dengan kemajuan

kelasnya maupun sekolah, kepala sekolah memberikan waktu kepada guru senior untuk memberikan saran dan pengalamannya.

Pada proses bimbingan individu kepala sekolah menunjukkan dan menjelaskan cara membuat RPP yang baik dan sesuai dengan ketentuan serta disesuaikan dengan kondisi sekolah. Kepala Sekolah menunjukan contoh-contoh RPP yang relevan untuk dicontoh, guru mencoba menyusun RPP mata pelajaran IPA materi daur hidup makhluk hidup dengan melihat referensi-referensi yang ada. Setelah RPP tersusun Guru menunjukkan RPP yang dibuat kepada kepala sekolah untuk dievaluasi. Kepala sekolah mengevaluasi RPP yang dibuat guru, dengan tidak segan-segan untuk memberikan masukan yang baik untuk kesempurnaan RPP yang dibuat. Kepala Sekolah mencatat perkembangan yang terjadi pada pembuatan RPP yang dibuat guru sebelum dan sesudah mendapatkan bimbingan.

Pada tahap proses observasi lanjutan, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pembelajaran yang dibuat berdasarkan bimbingan dari kepala sekolah. Peneliti menyiapkan lembar observasi untuk menilai proses pembelajaran yang berlangsung. Guru kelas mengawali pembelajaran dengan diawali do'a bersama, guru menyiapkan alat peraga lalu melaksanakan apersepsi sesuai dengan yang tercantum di dalam RPP. Dengan dibantu beberapa siswa guru mensimulasikan alat peraga yang telah disiapkan guru. Guru melalui alur pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat. Dalam pelaksanaan ini guru terlihat melaksanakan pembelajaran lebih baik dari sebelumnya. Guru menyediakan waktu untuk siswa bertanya hal-hal yang belum jelas. Guru membagikan lembar evaluasi. Lalu mengoreksi hasil bersama siswa. Lalu menilai hasil pekerjaan siswa. Diakhir kegiatan guru memberikan tugas rumah dan menutup pembelajaran.

Peneliti mengisi lembar observasi yang telah disediakan dan mencatat temuan-temuan yang penting untuk dijadikan tindakan selanjutnya.

3. Pengamatan dan Evaluasi

Tindakan yang dilaksanakan pada siklus kedua berupaya meningkatkan pemahaman guru terhadap tugas pokok dan fungsi serta meningkatkan kinerjanya. Hasil bimbingan individu menunjukkan hasil yang cukup baik, terbukti dengan adanya proses pembelajaran yang dilaksanakan guru pada tindakan siklus kedua tampak perkembangan yang baik mulai dari proses pembuatan RPP sampai dengan pelaksanaan

pembelajaran. Namun masih terdapat beberapa hal yang masih harus ditingkatkan yaitu teknik penilaian yang dilakukan dalam menyediakan lembar soal untuk siswa masih berupa tulisan di papan tulis. Dan penguatan-penguatan masih perlu ditingkatkan.

Pembuatan RPP sudah sesuai dengan ketentuan yang ada (lihat lampiran 5.) meskipun dalam pelaksanaannya masih ada beberapa hal yang belum terlaksana. Pembuatan RPP yang baik inilah yang menyebabkan guru terlihat percaya diri saat melaksanakan pembelajaran pada siklus kedua.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer, dan berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian, ternyata kemampuan guru kelas IV SD Negeri Cilempuyang 03 cukup meningkat setelah adanya tindakan siklus pertama. Khususnya dalam pembuatan RPP, ternyata dengan adanya bimbingan ini guru kelas IV terbukti mampu membuatnya dengan baik. Dengan demikian kendala yang dihadapi guru kelas IV dalam menyusun RPP salah satunya adalah karena kurangnya referensi buku yang sesuai serta rendahnya mutu pengawasan yang ada.

Setelah adanya wawancara dengan adanya proses bimbingan ini guru kelas mengaku puas dan lebih percaya diri dalam menyusun dan melaksanakan rencana pembelajaran. Guru merasa diberi kepercayaan dan perhatian yang mengarah pada ketercapaian tujuan sekolah. Sehingga disepakati antara observer dan subjek observasi untuk melanjutkan proses bimbingan ini dalam proses pembelajaran selanjutnya

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik pada guru kelas IV khususnya, dengan melalui dua siklus dalam tahap penelitian tindakan sekolah, maka dapat diambil kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Proses pembelajaran akan berhasil jika antara pimpinan satuan pendidikan dan guru-guru sebagai pengajar menjalin kerjasama yang baik.
- 2) Pengalaman dan pengetahuan guru sangat menentukan prestasi guru dalam bekerja atau melaksanakan tugasnya.
- 3) Pembelajaran di kelas dapat berhasil dengan baik sesuai kurikulum yang ditentukan jika setiap pembelajaran diawali dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- 4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun dengan baik dan benar sesuai ketentuan akan menghasilkan mutu pembelajaran yang memuaskan.
- 5) Guru adalah pekerjaan Profesi sehingga guru harus mengetahui dan memiliki kemampuan yang profesional dan menjalankan kompetensi sebagai guru.

B. Saran

Peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Sebagai seorang guru hendaknya senantiasa meningkatkan kemampuan dan pengetahuan,
- 2) Setiap guru agar membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran

- 3) Guru harus menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkan, agar tumbuh rasa percaya diri saat melaksanakan pembelajaran
- 4) Guru dalam mengajar harus menggunakan metode, media dan alat pembelajaran yang menarik agar siswa merasa senang dengan pembelajaran yang dilaksanakan.
- 5) Guru harus betul-betul menguasai materi dan langkah-langkah pembelajaran.
- 6) Guru harus selalu memotivasi anak untuk aktif dalam proses pembelajaran.
- 7) Pemberian evaluasi pembelajaran sebaiknya dilaksanakan sesuai prosedur dan dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran dan di akhir pembelajaran.
- 8) Guru hendaknya selalu mencari inovasi untuk mengembangkan sistem pembelajaran untuk memperoleh mutu pendidikan yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Dirjen PMPTK, 2010. *Penelitian Tindakan Sekolah*, Direktorat Tenaga Kependidikan, Jakarta.

Glikman, C.D. Gordon, S.P., & Gordon, J.M.R.2007. *Supervision and Instructional Leadership A Developmental Approach*. Sevent Edition.New York: Pearson Education. Inc.

Dirjen PMPTK, 2010. *Akuntabilitas Kinerja Kepala Sekolah Dalam Pembelajaran Inovatif*. PT. Binatama Raya, Jakarta.

Instrumen Penelitian Siklus II